

Risk Management As A Determinant Of Stock Trading Behavior

Manajemen Risiko Sebagai Bahan Determinan Perilaku Trading Saham

Siti Nur Halimah ¹⁾, M.Ghazy Alkarim ²⁾, Ayu Amelia ³⁾, Nonie Afrianty ⁴⁾

^{1,2,3,4)} Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Email: ¹⁾ sitinurhaliimahfww@gmail.com ; ²⁾ gaazial22@gmail.com ; ³⁾ ayu.amelia1312042@gmail.com

⁴⁾ noniearfianty@gmail.uinfasbengkulu.ac.id

How to Cite :

Halimah, S, H., Alkarim, M, G., Afrianty, N. (2025). Risk Management As A Determinant Of Stock Trading Behavior. JURNAL EMBA, 2 (2).

ARTICLE HISTORY

Received [30 Oktober 2025]

Revised [02 Desember 2025]

Accepted [05 Desember 2025]

KEYWORDS

Risk Management, Trading Behavior, Students, Capital Market.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Pasar saham atau pasar modal menjadi salah satu instrumen bagi negara untuk meningkatkan perekonomian. Selain dapat membantu perusahaan atau institusi guna memperoleh pendanaan, pasar modal juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana investasi bagi masyarakat. Namun, sejak Presiden Prabowo Subianto menyatakan bahwa bermain saham bagi orang kecil sama dengan berjudi. Pasar modal seketika menjadi sorotan publik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen risiko terhadap perilaku trading saham mahasiswa semester 5 Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik *purposive sampling* dan melibatkan 25 responden. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan dianalisis menggunakan tahapan reduksi, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko berpengaruh positif terhadap perilaku trading saham mahasiswa. Sebagian besar responden telah menerapkan strategi seperti *cut loss* dan diversifikasi portofolio, serta mampu mengendalikan emosi dalam menghadapi fluktuasi pasar. Namun, sebagian kecil mahasiswa belum menerapkannya secara optimal karena keterbatasan pengalaman dan literasi keuangan.

ABSTRACT

The stock market, or capital market, serves as one of the instruments through which a country can enhance its economic performance. In addition to supporting companies and institutions in securing financing, the capital market also functions as an investment platform for the public. However, since President Prabowo Subianto stated that stock trading for ordinary people is equivalent to gambling, the capital market has come under significant public scrutiny. This study aims to examine the influence of risk management on the stock-trading behavior of fifth-semester students in the Sharia Economics Study Program at the State Islamic University of Fatmawati Sukarno Bengkulu. The research employs a descriptive qualitative approach using *purposive sampling* and involves 25 respondents. Data were collected through in-depth interviews and analyzed using the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that the application of risk

management has a positive effect on students' stock-trading behavior. Most respondents have implemented strategies such as cut-loss mechanisms and portfolio diversification, and they are able to manage their emotions when facing market fluctuations. However, a small number of students have not applied these practices optimally due to limited experience and financial literacy.

PENDAHULUAN

Pasar saham atau pasar modal menjadi salah satu instrumen bagi negara untuk meningkatkan perekonomian. Selain dapat membantu perusahaan atau institusi guna memperoleh pendanaan, pasar modal juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana investasi bagi masyarakat. Seiring dengan perkembangan ekonomi dan kemudahan akses melalui platform digital, pasar modal Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Jumlah investor meningkat dari sekitar 7,48 juta pada tahun 2021 menjadi hampir 13,7 juta pada Agustus 2024. Pertumbuhan ini juga tercermin pada instrumen lain, seperti reksa dana yang meningkat dari 6,84 juta menjadi lebih dari 12,88 juta investor dalam periode yang sama. Instrumen saham dan surat berharga lainnya turut meningkat dari 3,45 juta menjadi 5,9 juta investor, sementara investor Surat Berharga Negara (SBN) tumbuh dari 611 ribu menjadi lebih dari 1,13 juta orang. Data ini menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap berbagai instrumen investasi di Indonesia terus mengalami peningkatan (Sari, Mardhiah dan Albart, 2025).

Selain itu, digitalisasi layanan investasi melalui aplikasi online trading dan platform edukasi pasar modal turut mendorong literasi keuangan di kalangan generasi Z. Kemudahan tersebut membuat masyarakat, khususnya investor muda, semakin aktif berpartisipasi dalam pasar modal (Lestari, Amrulloh and Fredy, 2025). Transformasi digital pada lembaga keuangan, sebagaimana diterapkan di BPR melalui integrasi ESG dan teknologi, juga memberikan gambaran mengenai bagaimana efisiensi operasional dan keterlibatan nasabah dapat ditingkatkan melalui platform digital. Fenomena ini sejalan dengan peran aplikasi trading online yang mempermudah edukasi, literasi keuangan, serta partisipasi investasi generasi muda (Bustani, 2025)

Namun demikian, pasar modal sempat menjadi sorotan public setelah Presiden Prabowo Subianto menyampaikan bahwa aktivitas bermain saham bagi masyarakat kecil dapat menyerupai praktik perjudian. Pernyataan ini disampaikan dalam Sidang Tanwir dan Resepsi Milad Ke-112 Muhammadiyah di Kupang, Nusa Tenggara Timur: "Dan, saya kasih tahu ya, main-main saham itu kalau orang kecil, ya pasti kalah, itu untuk orang kecil itu biasanya sama dengan judi itu, yang menang bandar yang besar, yang kuat, ya, kan?" (Primantoro, 2024)

Pernyataan tersebut diperkuat dengan kasus seorang remaja berinisial RS, warga Desa Bukit Padi, Kecamatan Jemaja Timur, Kabupaten Kepulauan Anambas yang nekat mengakhiri hidupnya karena trading saham. Polisi menemukan akun bursa saham di ponsel korban. Penyidik menemukan di sana bahwa RS kehilangan sekitar Rp5,4 juta, yang diketahui milik ayahnya. RS tampaknya tertekan dan bingung mencari cara untuk mengembalikan uang tersebut sehingga akhirnya memilih untuk mengakhiri hidupnya (Barino, 2025). Dari kasus ini menunjukkan bahwa aktivitas trading saham bukanlah hal yang gampang dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang, karena saham bersifat fluktuatif dan resiko kerugian menjadi bagian yang tidak terhindarkan. BEI sendiri menegaskan bahwa fluktuasi harga saham adalah normal karena dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham akan naik ketika ada permintaan beli saham yang meningkat sebaliknya, jika permintaan menurun, harga saham cenderung turun (Fadilah dan Suryanto, 2025).

Jika ditelaah lebih jauh, pernyataan Presiden Prabowo tersebut sebenarnya ditujukan kepada para investor yang cenderung bersikap spekulatif atau "main-main" tanpa mengetahui aspek fundamental dalam membeli saham, seperti yang dilakukan oleh remaja berinisial RS di Anambas

tadi. Hal ini menunjukkan bahwa investor yang memiliki pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor fundamental perusahaan, seperti profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal, cenderung mampu mengambil keputusan investasi secara lebih tepat, mempertimbangkan potensi keuntungan maupun risiko, serta mengurangi kemungkinan kerugian yang timbul akibat perilaku spekulatif di pasar saham. Pemahaman ini menjadi kunci bagi investor untuk membuat strategi investasi yang lebih rasional dan berorientasi jangka panjang (Hermawan, Rahwana and Oktaviani, 2024). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam memahami sejauh mana penerapan manajemen risiko berperan dalam membentuk perilaku trading saham, terutama di kalangan investor muda di Indonesia. Penelitian ini tidak hanya memiliki nilai akademis dalam memperkaya kajian terkait perilaku keuangan dan psikologi investasi, tetapi juga memberikan manfaat praktis bagi pelaku pasar modal, lembaga pendidikan keuangan, dan pihak regulator dalam merumuskan strategi edukasi serta kebijakan yang mendorong keputusan investasi yang lebih cerdas, rasional, dan berorientasi jangka panjang di tengah dinamika yang terus berubah.

LANDASAN TEORI

Manajemen Risiko

Manajemen risiko merupakan proses untuk mengenali, menganalisis, serta mengantisipasi kemungkinan terjadinya kegagalan guna mengurangi dampak negatif yang dapat muncul dalam setiap aktivitas lembaga, dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasionalnya (Suriyadi dan Azmi, 2022). manajemen risiko tidak hanya berkaitan dengan upaya untuk mengurangi kerugian; itu juga mencakup proses sistematis untuk memahami ketidakpastian melalui identifikasi risiko, analisis probabilitas, dan evaluasi tingkat risiko sebelum pengambilan Keputusan (Aven, 2016). Dan dalam konteks pasar modal, manajemen risiko berfungsi untuk meminimalkan potensi kerugian akibat fluktuasi harga saham dan ketidakpastian pasar. Investor yang memiliki kemampuan manajemen risiko yang baik akan lebih mampu menjaga stabilitas portofolionya dan menghindari keputusan yang bersifat impulsif. Selain kedua kategori tersebut, risiko juga dapat diklasifikasikan menjadi risiko statis dan risiko dinamis. Risiko statis muncul dari kondisi yang relatif tetap, misalnya risiko tersambar petir yang berasal dari faktor alam dan tidak banyak berubah seiring waktu. Sementara itu, risiko dinamis timbul akibat perubahan situasi atau kondisi lingkungan, seperti meningkatnya kesadaran hukum masyarakat yang dapat memperbesar potensi risiko hukum (legal risk) bagi perusahaan karena masyarakat lebih berani mengajukan gugatan.

Perilaku Trading Saham

Trading saham adalah aktivitas jual beli saham yang dilakukan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia. Dalam proses transaksi saham, perlu dipahami bahwa sertifikat kepemilikan saham baru akan resmi berpindah tangan setelah dua hari kerja atau T+2 sejak terjadinya kesepakatan transaksi. Ketentuan ini mulai diberlakukan pada 26 November 2018, menggantikan aturan sebelumnya yang menggunakan sistem T+3. Meskipun demikian, saham yang telah dibeli tetap dapat diperjualbelikan kembali kepada anggota bursa lainnya meskipun proses penyelesaian administrasinya masih berlangsung. (Siregar, Ermawati dan Fariyanti, 2021) Bias psikologis dapat menyebabkan investor kehilangan objektivitas dalam menilai situasi pasar. Setiap individu memiliki karakter kepribadian yang berbeda, sehingga tingkat toleransi risikonya pun bervariasi. Dalam perkembangan pasar modal modern, kemajuan teknologi seperti sistem online trading memang mempermudah transaksi, tetapi juga mendorong munculnya perilaku impulsif di kalangan investor. Kepribadian dan tingkat kepercayaan diri seseorang turut memengaruhi frekuensi transaksi serta pergerakan harga di pasar. Oleh sebab itu, edukasi dan pemahaman mengenai perilaku investor perlu ditingkatkan agar keputusan investasi dapat dilakukan secara lebih bijak dan risiko pasar akibat perilaku irasional dapat diminimalkan. (Siregar, Ermawati dan Fariyanti, 2021).

Hubungan antara Manajemen Risiko dan Perilaku Trading Saham

Penerapan manajemen risiko berperan penting dalam membentuk perilaku trading saham karena membantu investor dalam mengenali, menilai, dan mengendalikan potensi kerugian dari aktivitas investasi. Melalui analisis dan riset terhadap laporan keuangan, kinerja perusahaan, serta kondisi ekonomi, investor dapat mengambil keputusan yang lebih terukur untuk memperoleh hasil optimal. Manajemen risiko juga memungkinkan investor mengantisipasi perubahan pasar dan menentukan waktu yang tepat untuk melakukan transaksi jual atau beli saham. Secara umum, pengaruh manajemen risiko terhadap keputusan investasi terlihat lebih kuat pada aspek analisis teknikal dan valuasi saham dibandingkan dengan analisis fundamental, karena saham fundamental baik cenderung dianggap memiliki risiko yang lebih rendah. (Didi Hadi, Wiharno dan Yusu, 2024).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai objek tertentu. Dalam konteks penelitian ini, peneliti berupaya menggambarkan dan memahami secara mendalam tentang pengaruh manajemen risiko terhadap perilaku trading saham, khususnya mahasiswa semester 5 Program Studi Ekonomi Syariah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena penelitian ini berfokus pada pemahaman makna, persepsi, serta pengalaman subjektif dari para informan (mahasiswa semester 5 ekonomi syariah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu) terkait perilaku trading saham mereka. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam alasan-alasan di balik perilaku trading dalam berinvestasi saham.

Data dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data Primer diperoleh secara langsung dari informan penelitian, yaitu mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang aktif melakukan trading saham. Data ini dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan tujuan menggali informasi seputar pengalaman pribadi, motivasi, persepsi, dan penerapan manajemen risiko dalam trading saham. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai sumber tertulis yang relevan dan mendukung, seperti jurnal ilmiah, buku dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik manajemen risiko dan perilaku trading saham. Data sekunder berfungsi untuk memperkuat konteks teoritis dan membandingkan hasil temuan dengan studi sebelumnya. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden

Penelitian ini melibatkan 25 responden yang merupakan mahasiswa semester 5 Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Responden dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria mahasiswa yang telah memiliki pengalaman melakukan aktivitas *trading saham*. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar responden berusia antara 18 - 22 tahun, dan mayoritas merupakan perempuan. Lama pengalaman *trading* bervariasi antara 2 hingga 6 bulan, dengan frekuensi transaksi rata-rata 2-4 kali per minggu.

Tabel 1. Responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase %
	Pere mpuan	15	60%
	Laki-laki	10	40%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2025

Tabel 2. Responden berdasarkan usia

No	Usia	Jumlah Responden	Persentase %
	18 Tahun	1	4%
	19 Tahun	0	0%
	20 Tahun	7	28%
	21 Tahun	12	48%
	22 Tahun	5	20%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2025

Tabel 3. Responden berdasarkan pengalaman trading dan frekuensi transaksi

No	Lama Pengalaman Trading	Frekuensi Transaksi (Minggu)	Jumlah Responden	Persentase
	2-3 Bulan	1-2 kali	13	52%
	3-4 Bulan	1-3 kali	6	24%
	5-6 Bulan	2-3 kali	4	16%
	7-8 Bulan	3-4 kali	2	8%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2025

Lama dan Motivasi Menjadi Trader

Sebagian besar responden telah melakukan *trading saham* selama 2-6 bulan. Alasan utama mereka memilih menjadi trader dibanding investor jangka panjang adalah keinginan untuk memperoleh hasil yang lebih cepat serta ketertarikan terhadap tantangan dalam membaca pergerakan pasar. Beberapa responden, seperti Puma Puspita Sari dan Asty Ziantika, menyampaikan bahwa *trading jangka pendek* memberikan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan hasil yang dapat terlihat secara langsung. Sebagai contoh, responden menuliskan : *"Saya memilih jadi trader karena ingin hasil yang lebih cepat dan saya merasa lebih cocok dengan gaya trading jangka pendek dibanding menunggu bertahun-tahun seperti investor."* Puma Puspita Sari (wawancara pribadi). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa motivasi utama mahasiswa dalam memilih menjadi sebagai trader cenderung bersifat eksperiensial dan berorientasi pada hasil cepat, serta lebih menyukai dinamika pasar dibandingkan komitmen investasi jangka panjang.

Frekuensi Aktivitas Trading

Sebagian besar responden melakukan trading antara 2-4 kali per minggu. Frekuensi ini menunjukkan bahwa aktivitas mereka masih dalam tahap pembelajaran dan belum bersifat profesional. Sebagai contoh, responden menuliskan : *"saya melakukan trading sekitar 3-5 kali dalam*

seminggu, tergantung kondisi pasar dan peluang yang ada". Mulyana Fathirna sari (wawancara pribadi). Frekuensi ini menunjukkan bahwa mahasiswa cukup aktif dalam mengamati pasar, meskipun masih mencari pola dan strategi yang tepat.

Pertimbangan Sebelum Melakukan Transaksi

Mayoritas responden menyatakan bahwa mereka menggunakan analisis teknikal (pola harga, volume, dan tren) sebagai dasar pengambilan keputusan. Sebagian juga memperhatikan berita terkini dan rekomendasi dari pihak lain, namun keputusan akhir tetap berdasarkan analisis pribadi. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa mulai menerapkan pendekatan rasional dan analitis, meskipun sebagian kecil masih dipengaruhi feeling atau rekomendasi senior. Beberapa responden menyampaikan pandangannya sebagai berikut: "Saya lebih banyak melihat analisis teknikal sederhana, seperti tren harga dan volume. Kadang juga lihat berita." Aji Febriyadi (wawancara pribadi) "Jujur, lebih banyak ikut-ikutan rekomendasi dari media social". Refaldo Saputra (wawancara pribadi) Hal ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat kematangan analisis antar individu, di mana sebagian mahasiswa sudah mampu menerapkan analisis teknikal secara mandiri, sementara yang lain masih bergantung pada rekomendasi eksternal.

Sikap Saat Harga Saham Turun

Sebagian besar responden memilih untuk menahan saham sementara waktu sambil menganalisis kondisi pasar. Namun, jika harga menembus batas kerugian yang telah ditentukan (cut loss), mereka akan menjual untuk menghindari kerugian lebih besar. Hal ini menggambarkan adanya kesadaran terhadap pengendalian risiko di kalangan trader muda. Beberapa responden menyampaikan pandangannya sebagai berikut: "Kalau harganya turun tetapi masih dalam batas wajar dan sesuai analisis, biasanya saya tahan dulu. Namun kalau sudah menembus batas toleransi rugi, saya lebih memilih untuk cut loss daripada rugi semakin besar".Gatra Prandega (wawancara pribadi)

Pengaruh Emosi dalam Pengambilan Keputusan

Hampir semua responden mengakui bahwa emosi seperti takut rugi (loss aversion) maupun rasa serakah saat harga naik masih memengaruhi keputusan trading mereka. Sebagai responden juga sering merasa panik ketika harga turun secara drastis. Meskipun demikian, beberapa di antara mereka mulai berupaya mengontrol emosi melalui penerapan strategi manajemen risiko agar keputusan yang diambil lebih rasional. Beberapa responden menyampaikan pandangannya sebagai berikut: "Emosi sering banget memengaruhi, terutama takut ketinggalan momen". Jaelani Muhammad akbar (wawancara pribadi) "Kadang emosi masih dominan, apalagi pas rugi berturut-turut". Ubaidillah Ats-saqif (wawancara pribadi)

Penerapan Batas Kerugian (Cut Loss) dan Diversifikasi Modal

Sebagian besar responden memiliki batas kerugian yang ditetapkan antara 3-10% dari modal, dan menerapkan diversifikasi portofolio untuk mengurangi risiko. Penerapan prinsip ini sejalan dengan teori manajemen risiko (Possumah, Yadasang dan Ramadhani, 2023), yang menyatakan bahwa diversifikasi dapat mengurangi eksposur terhadap fluktuasi pasar. Namun, demikian terdapat beberapa responden masih menunjukkan pemahaman yang terbatas mengenai penentuan batas rugi dan pembagian modal. Hal ini tampak dari pernyataan langsung dari beberapa responden berikut: "Belum tahu cara nentuin cut loss".M.Afiq Ikhsan (wawancara pribadi) "Iya. Biasanya saya pasang cut loss sekitar 3-5% dari modal di saham itu."

Pengelolaan Kerugian dan Pembelajaran dari Pengalaman

Ketika mengalami kerugian besar, hampir seluruh responden melakukan evaluasi terhadap strategi dan kesalahan analisis yang mereka lakukan. Mereka menekankan pentingnya memperbaiki strategi agar tidak mengulangi kesalahan yang sama. Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman kerugian justru menjadi sumber pembelajaran yang berharga dan berkontribusi pada pembentukan

kedewasaan dalam aktivitas trading. Salah satu responden menjelaskan pengalamannya sebagai berikut: "Waktu itu pernah rugi besar, saya mengevaluasi kembali kesalahan saya, terutama soal tidak disiplin cut loss dan terlalu percaya feeling. Setelah itu, saya membuat aturan trading yang lebih tegas dan membatasi ukuran posisi agar kerugian tidak terlalu besar jika salah prediksi" Gatra prandega (wawancara pribadi)

Pemahaman tentang Manajemen Risiko

Mayoritas responden memahami bahwa manajemen risiko merupakan strategi untuk melindungi modal dan mengendalikan kerugian. Mereka memaknai manajemen resiko sebagai proses sistematis untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengendalikan risiko keuangan. Salah satu responden menyampaikan pendapatnya sebagai berikut: "Menurutku manajemen risiko itu cara buat ngatur kemungkinan rugi biar gak berdampak besar ke modal utama dan bisa tetap bertahan di pasar saham". Asty Ziantika (wawancara pribadi)

Pemahaman ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah memiliki kesadaran yang cukup baik terhadap pentingnya penerapan manajemen risiko dalam aktivitas trading.

Dampak Penerapan Manajemen Risiko terhadap Perilaku Trading

Seluruh responden sepakat bahwa penerapan manajemen risiko membuat mereka lebih tenang, rasional, dan terkontrol dalam mengambil keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen risiko bukan hanya berfungsi sebagai alat finansial, tetapi juga berpengaruh terhadap aspek psikologis dan perilaku trader. Salah satu responden menyampaikan pendapatnya sebagai berikut: "Iya banget. Jadi lebih tenang karena udah tahu batas rugi dan nggak panik pas harga turun," Indah Permata Silpina (wawancara pribadi)

Perbedaan Trader Disiplin dan Tidak Disiplin

Responden menilai bahwa trader yang disiplin adalah mereka yang memiliki rencana jelas, mampu mengendalikan emosi, dan konsisten terhadap strategi, sedangkan yang tidak disiplin cenderung impulsif dan mudah panik. Salah satu responden menyampaikan pendapatnya sebagai berikut: "Trader yang disiplin biasanya lebih tenang dan punya rencana jelas, sedangkan yang tidak disiplin cenderung mengikuti emosi dan sulit berkembang karena sering mengulangi kesalahan yang sama". Dzilfadilah (wawancara pribadi) Hal ini konsisten dengan teori perilaku keuangan (behavioral finance) yang menjelaskan bahwa faktor psikologis sangat mempengaruhi hasil investasi (Sukandani, Istikhroh dan Waryanto, 2019).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa penerapan manajemen risiko memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku trading saham mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah semester 5 di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Temuan ini menunjukkan bahwa kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya pengelolaan risiko mulai berkembang, meskipun belum sepenuhnya diterapkan secara konsisten oleh seluruh responden.

Hasil wawancara memperlihatkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memahami bahwa manajemen risiko merupakan strategi untuk melindungi modal dan mengendalikan kerugian selama melakukan aktivitas trading. Pemahaman ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Didi Hadi, Wiharno dan Yusu, 2024), bahwa manajemen risiko adalah proses sistematis dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan mengontrol risiko yang dapat mengancam stabilitas keuangan investor. Dengan demikian, mahasiswa mulai menunjukkan perilaku yang lebih rasional dalam mengambil keputusan, terutama dengan menerapkan batas kerugian (cut loss) dan melakukan diversifikasi modal investasi.

Selain itu, penerapan manajemen risiko juga terbukti berpengaruh terhadap aspek psikologis dan emosional trader. Banyak responden mengakui bahwa setelah memahami dan menerapkan manajemen risiko, mereka menjadi lebih tenang, disiplin, dan tidak mudah panik saat harga saham turun. Kondisi ini memperkuat teori Behavioral Finance yang dikemukakan oleh (Sukandani, Istikhoro dan Waryanto, 2019), bahwa perilaku investor sering kali dipengaruhi oleh faktor emosional seperti ketakutan (*fear*) dan keserakahan (*greed*). Dengan adanya penerapan strategi pengendalian risiko, perilaku emosional tersebut dapat ditekan, sehingga keputusan investasi menjadi lebih logis dan terarah. Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan bahwa masih terdapat sebagian kecil responden yang belum mampu menerapkan prinsip manajemen risiko secara optimal. Mereka cenderung mengandalkan intuisi, rekomendasi teman, atau mengikuti tren pasar tanpa perhitungan matang. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan pemahaman antara teori dan praktik di kalangan mahasiswa. Selain itu tingkat literasi keuangan dan pengalaman investasi turut berpengaruh terhadap efektivitas penerapan manajemen risiko. Temuan menarik lainnya adalah bahwa sebagian besar mahasiswa menilai pengalaman rugi bukan sebagai kegagalan, melainkan sebagai proses pembelajaran dalam membentuk kedewasaan investasi. Hal ini menegaskan bahwa investor berpengalaman cenderung menjadikan kerugian sebagai umpan balik (*feedback*) untuk memperbaiki strategi dan memperkuat pengendalian diri dalam menghadapi fluktuasi pasar. Dengan demikian, pengalaman empiris dalam trading berkontribusi terhadap terbentuknya perilaku finansial yang lebih matang dan rasional.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa mahasiswa yang disiplin dalam menerapkan rencana trading cenderung memiliki hasil yang lebih stabil dibanding mereka yang bersikap impulsif. Temuan ini menegaskan bahwa kedisiplinan merupakan faktor kunci dalam keberhasilan trading saham, karena mampu mengurangi pengaruh bias psikologis serta meningkatkan konsistensi pengambilan keputusan investasi. Dengan demikian manajemen risiko tidak hanya berfungsi sebagai alat mengendalikan kerugian, tetapi juga sebagai sarana pembentuk karakter dan kedisiplinan bagi para trader muda.

Lebih jauh, penerapan prinsip manajemen risiko oleh mahasiswa juga memiliki implikasi terhadap pengembangan literasi keuangan syariah. Dalam perspektif ekonomi Islam, pengelolaan risiko merupakan bagian dari prinsip kehati-hatian (*prudential principle*) yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan hadis. Seorang muslim dianjurkan untuk menghindari praktik spekulatif (*gharar*) dan bersikap seimbang antara mencari keuntungan dan menjaga keamanan harta. Dengan demikian, perilaku mahasiswa yang mulai menerapkan strategi pengendalian risiko menunjukkan adanya sinkronisasi antara nilai-nilai syariah dan praktik keuangan modern.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa manajemen risiko memiliki pengaruh positif terhadap perilaku trading saham mahasiswa, baik dari sisi kognitif (pemahaman dan analisis), afektif (pengendalian emosi), maupun konatif (tindakan nyata dalam pengambilan keputusan). Semakin tinggi kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya manajemen risiko, semakin rasional dan disiplin perilaku trading yang mereka tunjukkan. Hal ini menjadi bukti bahwa edukasi pasar modal dan literasi keuangan di lingkungan kampus sangat berperan dalam membentuk perilaku investasi yang sehat dan beretika sesuai dengan prinsip syariah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai "Manajemen Risiko sebagai Bahan Determinan Perilaku Trading Saham" pada mahasiswa semester 5 Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penerapan manajemen risiko terbukti berpengaruh signifikan terhadap perilaku trading saham mahasiswa. Sebagian besar responden telah memahami pentingnya strategi pengendalian risiko, seperti penetapan batas kerugian (*cut loss*), diversifikasi portofolio, dan analisis teknikal

sebelum melakukan transaksi. Kesadaran ini menunjukkan bahwa mahasiswa mulai membangun perilaku investasi yang rasional, terencana, dan disiplin.

2. Manajemen risiko tidak hanya berfungsi dalam aspek teknis keuangan, tetapi juga berdampak pada aspek psikologis dan emosional trader. Mahasiswa yang menerapkan prinsip manajemen risiko cenderung lebih tenang dan terkontrol dalam menghadapi fluktuasi pasar, serta tidak mudah terpengaruh oleh rasa takut (*fear*) maupun keserakahan (*greed*). Hal ini selaras dengan teori *Behavioral Finance* yang menjelaskan bahwa pengelolaan emosi berperan penting dalam keberhasilan investasi.
3. Pengalaman kerugian dalam trading menjadi media pembelajaran yang membentuk kedewasaan finansial mahasiswa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kerugian tidak selalu dianggap sebagai kegagalan, tetapi sebagai sarana evaluasi strategi dan peningkatan kemampuan analisis. Hal ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran empiris dapat menumbuhkan perilaku investasi yang lebih matang dan realistis.

Masih terdapat sebagian kecil mahasiswa yang belum menerapkan manajemen risiko secara optimal karena keterbatasan pengalaman, literasi keuangan, dan pengaruh lingkungan sosial seperti rekomendasi teman atau tren pasar. Hal ini menunjukkan pentingnya peningkatan edukasi dan pendampingan investasi bagi mahasiswa agar mampu mengelola risiko secara lebih efektif.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan manajemen risiko dalam aktivitas trading saham yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Trader pemula, khususnya mahasiswa, disarankan untuk menerapkan manajemen risiko secara konsisten, terutama terkait penggunaan *cut loss*, *take profit*, dan pembatasan modal agar terhindar dari kerugian besar.
2. Pihak kampus diharapkan dapat untuk meningkatkan program edukasi seperti pelatihan, simulasi trading, dan pendampingan terkait manajemen risiko dan investasi berbasis prinsip syariah.
3. Platform trading diharapkan, mampu menyediakan fitur edukasi dan alat bantu manajemen risiko seperti simulasi *stop loss*, peringatan batas risiko, atau analisis otomatis agar dapat membantu trader pemula dalam mengambil Keputusan yang tepat.
4. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah responden, memperluas variable penelitian seperti literasi keuangan atau psikologi investor, serta menggunakan metode analisis yang lebih mendalam untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Royyan (2023) 'Konsep Manajemen Risiko', *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 1(3), pp. 130–137. Available at: <https://doi.org/10.59059/jupiekes.v1i3.322>.
- Aven, T. (2016) 'Risk assessment and risk management: Review of recent advances on their foundation', 000, pp. 1–13. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.ejor.2015.12.023>.
- Barberis, N. (2018) 'Psychology-based Models of Asset Prices and Trading Volume', (June), pp. 1–99. Available at: <https://doi.org/10.2139/ssrn.3177616>.
- Barino, R. (2025) 'Terungkap! Remaja di Anambas Nekat Akhiri Hidup Usai Alami Kerugian dari Trading Saham', *Ulasan.co*, November.
- Bustani, D. (2025) 'Revolutionizing Rural Credit Banks : A Narrative Review Of Sustainable Financial Futures Through ESG Integration And Digital Innovation Revolusi Bank Perkreditan Rakyat: Tinjauan Naratif Masa Depan', *Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*, 2(1), pp. 69–80. Available at: <file:///D:/download/7.+Bustani.pdf>.
- Didi Hadi, Wiharno, H. and Yusu, A.A. (2024) 'FAKTOR KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM DENGAN MANAJEMEN RISIKO SEBAGAI VARIABEL MODERATING', *JEMASI: Jurnal Ekonomi Manajemen*

- dan Akuntansi, 20(1), pp. 117–130.
- Fadilah, R. and Suryanto (2025) 'Ini alasan kenapa harga saham fluktuatif & bagaimana tips investasinya', *Antaraneews.com*, April.
- Gayati, M.D. and Salim, A. (2025) 'Purbaya berpesan soal investasi: Jangan "FOMO", pelajari instrumennya', *Antaraneews.com*, September.
- Hermawan, C.N., Rahwana, K.A. and Oktaviani, N.F. (2024) 'Factor Analysis That Affect Firm Value (Study On Banking Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange (IDX) In 2018- Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa', 1(2), pp. 131–146. Available at: file:///D:/download/6.+Chulita+Novianti+Hermawan,+Kusuma+Agdhi+Rahwana,+Nita+Fauzi ah+Oktaviani.pdf.
- Lestari, T., Amrulloh, R. and Fredy, M. (2025) 'Literasi Keuangan dan digitalisasi untuk Generasi Z " Tema Edukasi Publik Pasar Modal "', *Pengabdian Masyarakat*, pp. 2021–2025. Available at: file:///D:/download/hengki26,+256-277+Lestari.pdf.
- Possumah, L.M., Yadasang, R.M. and Ramadhani, H. (2023) 'Pengaruh Diversifikasi Portofolio terhadap Pengelolaan Risiko dan Kinerja Investasi : Analisis pada Investor Individu', 2(03), pp. 187–194.
- Primantoro, A.Y. (2024) 'Pesan Prabowo: Orang Kecil Jangan "Main-main" di Pasar Saham', *kompas.id*, December.
- Putri, C.O.B. and Syaichu, M. (2023) 'Pengaruh Return On Asset , Risiko Sistemik , Volume Perdagangan Saham , Bid-Ask Spread , Dan Volatilitas Saham Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index Tahun 2015-2020)', *Diponegoro Journal Of Management*, 12(1), pp. 1–15.
- Sakinah Tazkiyah (2021) 'ANALISIS PENGHINDARAN RISIKO PADA KEPUTUSAN INVESTASI', *Aplikasi Manajemen dan Bisnis*, 7(1), pp. 66–74. Available at: file:///D:/download/adminjabm,+Tazkiyah.pdf.
- Sari Deira Yuliani (2025) 'Tantangan Digitalisasi Pasar Modal dan Literasi Keuangan dalam Meningkatkan Minat Investasi', *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*, 4(1), pp. 285–289. Available at: file:///D:/download/Deira+Yuliani+Sari+Hal.+285-289+New.pdf.
- Sari, Z.P., Mardhiah, S. and Albart, N. (2025) 'Systematic Literature Review: Pengaruh Financial Technology terhadap Minat investasi pada Generasi Z Tahun 2024', *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 5(1), pp. 109–119. Available at: <https://doi.org/10.60036/jbm.v5i1.306>.
- Siregar, H.S., Ermawati, W.J. and Fariyanti, A. (2021) 'PENGARUH KEPERIBADIAN TERHADAP PERILAKU PENGGUNAAN ONLINE TRADING DAN PREFERENSI RESIKO PADA INVESTOR', *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, 7(1), pp. 157–167.
- Sukandani, Y., Istikhoroh, S. and Waryanto, R.B.D. (2019) 'Behavioral Finance Pada Proses Pengambilan Keputusan Investasi', *SNHRP-II UNIPA Surabaya*, pp. 150–156.
- Sunaryo, T. (2025) 'ANALISIS MANAJEMEN RISIKO USAHA JASA TRANSPORTASI ONLINE PADA PT XYZ Rikky', *E-Jurnal Manajemen*, 14(2), pp. 96–107. Available at: file:///D:/download/123102-85-464085-1-10-20250221.pdf.
- Suranta, E., Akuntansi, J. and Bengkulu, U. (2013) 'Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Nilai Perusahaan', 3, pp. 117–134.
- Suriyadi, S. and Azmi, F. (2022) 'Pengembangan Manajemen Resiko Pada Instansi Pendidikan', *Warta Dharmawangsa*, 16(3), pp. 543–553. Available at: <https://doi.org/10.46576/wdw.v16i3.2246>.
- Syamni, G. (2009) 'HUBUNGAN PERILAKU PERDAGANGAN INVESTOR DENGAN VOLUME PERDAGANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA Ghazali syamni * Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Malikussaleh Lhokseumawe', *Manajemen Teori dan Terapan* | [Preprint], (1). Available at: file:///D:/download/document (15).pdf.